Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

e-ISSN: 2716-2486 p-ISSN: 2581-026X

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TENTANG MENIKAH DI USIA REMAJA PADA SISWA SISWI KELAS X DI SMA NEGERI BINGIN TELUK

Aninda Ayu Putri Fuspita Sari[1] **Nisa Kartika Ningsih**[2]

[1]Dosen Kebidanan, Program Studi Program Studi Kebidanan Program Sarjana

STIKES Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT.43 Kel.Talang Bakung, Paal Merah

Email : anindaayuputri12071997@gmail.com

Abstrak

Pernikahan pada usia remaja yaitu pernikahan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dalam katagori anak-anak atau remaja dibawah usia 19 tahun. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran orang tua tentang menikah di usia remaja pada siswa siswi kelas X di SMAN Bingin Teluk. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* populasi pada penelitian ini sebanyak 59 orang siswa dan siswi Pengambilan sample menggunakan teknik *total sampling*. Dari hasil uji statistik, diperoleh ρ*value* = 0,000 (ρ<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua tentang pernikahan usia remaja.

Kata Kunci **:** Remaja, menikah usia remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN LOW BIRTH WEIGHT (LBW) BABIES AND NEONATORUM ASPHYXIA IN PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

Abstract

Marriage at a young age, namely marriage by a couple or one of the partners who is still in the category of children or teenagers under the age of 19 years. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge, attitudes and the role of parents regarding marriage as a teenager among class X female students at SMAN Bingin Teluk. This research is observational analytic with a cross sectional approach. The population in this study was 59 students and female students. The sample was taken using total sampling technique. From the results of statistical tests, it was obtained that ρvalue = 0.000 (ρ<0.05), which means that there is a relationship between knowledge and the role of parents regarding teenage marriage.

Keywords *: Teenagers, married at a young age*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019 pernikahan pada usia remaja yaitu pernikahan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dalam katagori anak-anak atau remaja dibawah usia 19 tahun (WHO,2019). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia Tahun 1974, Pasal 7 (1) mengatur bahwa pernikahan hanya diperbolehkan apabila seorang laki-laki mencapai usia 19 tahun dan seorang wanita mencapaki usia 16 tahun. Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata–mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (Irianto, 2017).

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial, Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Saat usia remaja di mana organ reproduksi rentan terhadap infeksi pada saluran reproduksi, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan (Ali & Asrori, 2016).

Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) dan kementrian agama pada awal 2022, meluncurkan aplikasi elektronik siap nikah dan siap hamil (Elsimil) sebagai upaya untuk memantau dan memeriksa kesiapan calon pengantin. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun tersebut, diketahui berbagai masalah yang masih ada pada calon pengantin diindonesia seperti anemia (17,8%), usia terlalu muda (7,2%), usia terlalu tua (7,5%), dan kurang energi kronis (18%).

Secara nasional, perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun mencapai sekitar 1.220.900 orang.berdasarkan data dari *United Nations Development Economic And Social Affairs* (UNDESA), indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi setelah kamboja. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) dan hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 2020, sebanyak 10,35% perempuan diindonesia berumur 20-24 tahun yang berstatu kawin sebelum berumur 18 tahun, kemudian mengalami penurunan sebesar 1,12% pada tahun 2021 menjadi 9,23%. Namun penurunan ini masih jauh dari target sebesar 8,74% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik,2021).

Angka pernikahan usia dini dibuktikan dengan melihat angka dispensasi pernikahan usia dini yang melonjak tajam. Pada tahun 2018, tercatat 12.504 permohonan, tahun 2019 sebanyak 23.126 permohonan, tahun 2020 sebanyak 34.000 permohonan, dan tahun 2021 sebanyak 64.211 permohonan.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana hanya mengamati sampel satu kali saja pada saat yang sama untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua tentang menikah di usia remaja pada siswa siswi kelas X di SMAN bingin teluk. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas X sebanyak 29 orang, kelas X sebanyak 30 orang, sehingga total keseluruhan sebanyak 59 Orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang ”Hubungan penegtahuan dan peran orang tua tentang pernikahan di usia remaja pada siswa siswi kelas X di SMA Negeri Bingin Teluk” disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari kuesioner dan di isi siswa dan siswi di tempat penelitian. Hasil penelitian dianalisis dengan karakteristik responden, analisis univariat untuk mengetahui gambaran dari distribusi frekuensi variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Kelas di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	15	14	23,7
	16	43	72,9
	17	2	3,4
	Total	59	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	19	32,2
	Perempuan	40	67,8
	Total	59	100,0
3.	Kelas		
	X	59	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dapat disimpulkan bahawa dari 59 responden, 14 responden (23,7%) berusia 15 tahun, 43 responden (72,9%) berusia 16 tahun dan 2 responden (3,4%) berusia 17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar 40 responden (67,8%) nerjenis kelamin perempuan dan 19 orang (32,2%) responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan berasal dari kelas X 59 responden (100,0%).

2. Analisi Univariat

a. Gambaran pengetahuan tentang menikah di usia remaja

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menikah Di Usia Remaja Di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)	Frekuensi	%	Total	
			N	%
BBLR	51	48,1		
Tidak BBLR	55	51,9	106	100
Jumlah	106	100		

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden ada 43 responden (72,9%) yang memiliki pengetahuan baik, artinya lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang menikah usia remaja. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 9 responden (20,5%).

b. Gambaran Peran orang tua terhadap menikah di usia remaja

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Menikah Usia Remaja Pada Siswa Siswi SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase
Berperan	41	69,5%
Kurang berperan	18	30,5%
Jumlah	**59**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden sebanyak 41 responden (69,5%) yang orang tuanya ikut berperan mempengaruhi anaknya dalam menyikapi menikah usia remaja, dan 18 responden (30,5%) yang orang tuanya kurang berperan dalam mempengaruhi anaknya untuk menyikapi menikah usia remaja. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa alasan seperti kurangnya kedekatan emosional antara orang tua dengan anaknya sehingga responden yang orang tuanya kurang berperan menganggap bahwa mereka tidak perlu bercerita tentang lawan jenis/teman/pacar atau topik apapundengan orang tua dan mereka kurang setujuh jika orang tua melarang untuk berpacaran.

c. Gambaran menikah di usia remaja di SMAN Bigin Teluk

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Menikah Usia Remaja Pada Siswa Siswi SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ya	17	28,8%
Tidak	42	71,2%
Jumlah	**59**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden sebanyak 17 responden (28,8%) atau siswa siswi yang menjawab ya yang artinya setujuh untuk menikah usia remaja sedangkan 42 responden (71,2%) yang menjawab tidak yang artinya tidak setujuh untuk menikah di usia remaja atau usia dibawah 20 tahun

3. Analisi Bivariat

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan Menikah Usia Remaja Di SMA Negeri Bingin Teluk Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Menikah Usia Remaja				Total		P-value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	6	14,0%	37	86,0%	43	100,0%	0,000
2.	Cukup	7	70,0%	3	30,0%	10	100,0%	
3.	Kurang	4	66,7%	2	33,3%	6	100,0%	
	Total	**17**	**28,8%**	**42**	**71,2%**	**59**	**100,0%**	

Berdasarkan tabel 5.6 tentang hubungan pengetahuan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa 59 responden dengan pengetahuan baik yang menjawab Ya 6 responden (14,0%) dan yang menjawab Tidak 37 responden (86,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yang menjawab Ya 7 responden (70,0%) dan yang menjawab Tidak 3 responden (30,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang ada yang menjawab Ya 4 responden (66,7%) dan yang menjawab Tidak 2 responden (33,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,000 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan menikah di usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024.

Tabel 5.7

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Menikah Usia Remaja Di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Menikah Usia Remaja				Total		P-value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berperan	7	17,1%	34	82,9%	41	100,0%	0,003
2.	Kurang Berperan	10	55,6%	8	44,4%	18	100,0%	
	Total	**17**	**28,8%**	**42**	**71,2%**	**59**	**100,0%**	

Berdasarkan tabel 5.8 tentang hubungan peran orang tua dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa dari 59 responden dengan menikah usia remaja yang sebagian orang tuanya berperan ada yang menjawab Ya 7 responden (17,1%) dan yang menjawab Tidak 34 responden (82,9%), responden dengan menikah usia remaja yang orang tuanya kurang berperan ada yang menjawab Ya sebanyak 10 orang responden (55,6%) dan yang menjawab Tidak ada 8 responden (44,4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,003 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Menikah Usia Remaja Di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Hubungan pengetahuan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa 59 responden dengan pengetahuan baik yang menjawab Ya 6 responden (14,0%) dan yang menjawab Tidak 37 responden (86,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup ada yang menjawab Ya 7 responden (70,0%) dan yang menjawab Tidak ada 3 responden (30,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang ada yang menjawab Ya 4 responden (66,7%) dan yang menjawab Tidak ada 2 responden (33,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,000 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan menikah di usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024.

Penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan terhadap pernikahan dini di wilayah kelurahan kereng bangkirai rt.01/rw.01 kota palangkaraya tahun 2022, hasil penelitian menunjukan bahwa remaja yang belum menikah memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (96,4%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (46,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan remaja yang sudah menikah memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,5%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (53,3%)dan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (87,5%)dari hasil tersebut responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang menikah yaitu sebanyak 14 responden hal ini dikarenakan pengetahuan tingkat remaja masih rendah dan status ekonomi juga mempengaruhi kejadian pernikahan dini dimana semakin baik pengetahuan dan status ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil baik menikah ataupun tidak diusia dini.berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas ada hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap kejadian pernikahan dini. Hal ini juga didukung oleh penelitian Narti Samsi (2020) menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini.

Septialti et al (2019) dalam penelitiannya didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.hasil analisis menunjukan remaja yang menikah dini lebih banyak pada pengetahuan kurang dan remaja yang tidak menikah dini lebih banyak pada pengetahuan baik.

Sesuai dengan hasil penelitian Sopiyana & Nuryani (2019) ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan dengan preferensi usia ideal menikah.

Pengetahuan akan perencanaan keluarga diperlukan oleh remaja sebagai suatu dasar dalam merencanakan masa depannya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diridan menuntukan sikap dalam mewejudkan kehidupan berkeluarga mereka nantinya (BKKBN, 2021).

Menurut Starbird (2016) dalam Sharon (2020), perencanaan keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Hal yang paling mendasar adalah menjaga hal laki-laki dan perempuan untuk dapat memutuskan pada diri mereka sendiri, mengapa, kapan dan berapa banyak anak yang diinginkan, mendukung hak wanita untuk menunda menikah dan memiliki anak sampai ia siap secara fisik, psikologis, ekonomi dan benar-benar siap melahirkan.

1. Hubungan Sikap Tentang Menikah Usia Remaja Di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Hubungan sikap dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa dari 59 responden dengan menikah usia remaja yang sebagian memiliki sikap positif yang menjawab Ya ada 6 responden (15,8%) dan yang menjawab Tidak ada 32 responden (84,2%), responden dengan menikah usia remaja yang memiliki sikap negatif ada yang menjawab Ya 11 responden (52,4%) dan yang menjawab Tidak ada 10 responden (47,6%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,003 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024.

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi atau bertindak sebagai tanggapan terhadap stimulus atau objek tertentu. Masih terdapat 2 orang (2,4%) responden yang memiliki sikap negatif, hal ini dikarenakan pengaruh lain diluar penyuluhan. Sepeti hal nya pengalaman pribadi, pengalaman pribadi diketahui dapat menentukan, membentuk dan mempengaruhi stimulus sikap. Sikap orang dibentuk oleh proses sosial yang terjadi sepanjang hidup dan melalui mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Proses ini dapat berlangsung dirumah, sekolah dan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Nurul Isnaen dkk.(2019) penelitian berjudul hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap pernikahan dini diwilayah kerja puskesmas sambu batam.

Hal ini disesuaikan dengan teori Azwar dalam Juwita Sari, DKK (2021) faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, budaya, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan keluarga, dan faktor emosional pribadi. Dukungan dari penelitian yang dilakukan Sumardi Raharjo dalam Ulfa Nur Aisyah (2018) hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini dikecamatan saptsari kabupaten gunung kidur. Penelitian menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini (p=0,001), OR 3,71.

2. Hubungan Peran Orang Tua Tentang Menikah Usia Remaja Di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024

Hubungan peran orang tua dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa dari 59 responden dengan menikah usia remaja yang sebagian orang tuanya berperan ada yang menjawab Ya 7 responden (17,1%) dan yang menjawab Tidak 34 responden (82,9%), responden dengan menikah usia remaja yang orang tuanya kurang berperan ada yang menjawab Ya sebanyak 10 orang responden (55,6%) dan yang menjawab Tidak ada 8 responden (44,4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,003 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan menikah usia remaja di SMAN Bingin Teluk Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan peran orang tua terhadap pernikahan dini pada remaja yang dilakukan pada 35 orang remaja di desa jeriji diperoleh hasil dari 10 responden yang melakukan pernikahan dini memiliki peran orang tua yang cukup baik. Responden yang tidak melakukan pernikahan dini memiliki peran orang tua baik sebanyak 20 responden. Dan responden yang memiliki peran orang tua kurang baik sebanyak 5 responden. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 12,581 (5,808-27,251), responden yang memiliki peran orang tua kurang baik memiliki resiko 12,581 kalo untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan responden yang memiliki peran orang tua dengan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 yang artinya ada hubungan antara peran orang tua terhadap pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana Galih (2018) mengenai hubungan pran orang tua dengan persepsi remaja dengan pernikahan dini di SMA N 1 Banguntapan Bantul. Hasil uji analisis didapatkan nilai p=0,000 (p<0,05) yang menunjukan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini di SMA N 1 Banguntapan Bantul. Menurut Azizah (2020) tugas orang tua merupakan satu aspek yang kompleks mengenai bagaimana seseorang individu diharapkan bersikap dan memikul tanggung jawab dalam keluarga. Ini berarti peran orang tua terhadap anak melibatkan banyak kewajiban dan tanggung jawab, termaksud dibidang pendidikan. Tujuannya adalah agar anak dapat mencapai prestasi atau bahkan dapat mencapai individu yang siap menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang . proses belajar yang berada di dalam rumah dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga, khususnya antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Pernikahan di Usia Remaja terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Peran Orang Tua di SMA Negeri Bingin Teluk.

DAFTAR PUTAKA

Aisyah, N. (2018) *Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di kecamatan saptosari kabupaten gunungkidul. Yogyakarta. Politeknik kesehatan yogyakarta.*

Ali, M., & Asrori, M. (2016).*Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara. Azwar, S. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BKKBN.Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Dasar.Kementerian Kesehat Republik Indonesia Riset Kesehatan Dasar. 2013

Badan Pusat Statistik. (2021). Penduduk dan Ketena /YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1

Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas Utara. (2022). Proyeksi penduduk kelompok umur (jiwa), 2019-2021. https://muratarakab.bps.go.id/indicator/12/157/1/proyeksi-penduduk-kelompok-umur.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Proyeksi penduduk kelompok umur (jiwa), 2019-2021. https://sumsel.bps.go.id/indicator/12/278/1/jumlah-penduduk- menurut-kelompok-umur.html

Badan Pusat Statistik. (2021). *Presentase Penduduk Miskin* (Po) Menurut Provinsi Dan Daerah Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Anak Usia Dini* 2021.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi*(Persen), 2019- 2012.

Budiman. (2018). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Mediks

Irawati, I., & Azinar, M. (2022). *Peran Gender, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Seksualisasi Dalam Keputusan Menikah Dini*. 6(2), 218-224.

Irianto, K. (2017). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Alfabeta.

Kementrian Kesehatan Ri. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia* Tahun 2020.

WHO.(2019).*Millennium Development Goal 5.* http://www.who.int/reproductivehealth/topics/mdgs/target_5b/en/